

PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

HILARY MIKA SAGALA
IMAN AKHADI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia
hillarymika2@gmail.com, iman.akh@gmail.com

Received: July 21, 2025; Revised: July 24, 2025; Accepted: July 28, 2025

Abstract: *The purpose of this study is to examine the effect of leverage, capital intensity, sales growth, profitability, institutional ownership, managerial ownership, executive characteristics, and company size on tax avoidance. The population of this study was all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021 to 2023. The sample of this study was obtained using a purposive sampling method, where only 48 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange that met all criteria, resulting in 144 data items used as the research sample. The data source in this study was obtained from the Indonesia Stock Exchange website. This study used a Weighted Least Squares (WLS) regression model to examine the effect of each variable on tax avoidance. Empirical evidence shows that the variables leverage (DAR), capital intensity (CIR), sales growth (SAG), profitability (ROA²), institutional ownership (IOW), managerial ownership (MOW), and company size (SZC) have an influence on tax avoidance as indicated by the significance value of the t-test results below 0.05. Meanwhile, the executive character variable (EXC) has no influence on tax avoidance efforts.*

Keywords: *Capital Intensity, Company Size, Executive Character, Leverage, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Profitability, Sales Growth, Tax Avoidance*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh leverage, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakter eksekutif, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 sampai 2023. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling method*, dimana hanya 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi semua kriteria, sehingga diperoleh sebanyak 144 data yang digunakan sebagai sampel penelitian. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan model regresi *Weighted Least Square* (WLS) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap penghindaran pajak. Bukti empiris menunjukkan bahwa variabel leverage (DAR), intensitas modal (CIR), pertumbuhan penjualan (SAG), profitabilitas (ROA²), kepemilikan institusional (IOW), kepemilikan manajerial (MOW), dan ukuran perusahaan (SZC) memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak yang ditunjukkan dari nilai signifikansi hasil uji t di bawah 0,05 Sedangkan variabel karakter eksekutif (EXC) tidak memiliki pengaruh terhadap upaya penghindaran pajak.

Kata kunci: *Intensitas Modal, Karakter Eksekutif, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Penghindaran Pajak, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan*

PENDAHULUAN

Secara umum pajak didefinisikan sebagai kewajiban finansial atau pungutan lain yang dibebankan oleh negara kepada wajib pajak (orang perseorangan atau badan hukum) dengan adanya ancaman sanksi pidana jika terjadi pelanggaran ([Thohari 2011](#)). Sedangkan menurut perusahaan, pajak merupakan beban yang mengurangi laba ([Sterling dan Christina 2021](#)). Kontribusi pajak sangat signifikan dalam pendapatan negara, sehingga menjadi fokus utama pemerintah. Berdasarkan data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) per April 2023, kas negara terisi Rp1.000,5 triliun. Penerimaan ini berasal dari dua sumber utama: pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Pendapatan pajak mencapai Rp782,7 triliun yang terdiri dari pajak Rp688,1 triliun dan kepabeanan dan cukai Rp94,5 triliun ([Dianto 2023](#)). Data tersebut menunjukkan bahwa pajak menjadi penyumbang terbesar bagi pendapatan negara, sehingga stabilitas keuangan dan pembangunan negara sangat bergantung pada pajak.

Di Indonesia, praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) menjadi lebih mudah karena sistem pajak yang diterapkan adalah *self assessment*. Sistem ini memungkinkan wajib pajak untuk menentukan besaran pajak yang harus dibayarkan sendiri, karena proses perhitungan, penyetoran, dan pelaporan pajak dilakukan oleh wajib pajak sendiri ([Putri et al. 2020](#)). Meskipun legal, praktik penghindaran pajak dianggap tidak diinginkan oleh negara karena dapat menyebabkan penurunan pada pendapatan negara ([Wuldanari dan Purnomo 2021](#)).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris pengaruh variabel leverage, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakter eksekutif, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat membantu Pemerintah dalam membuat

kebijakan perpajakan khususnya dalam melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap Wajib Pajak sehingga dapat menghindari terjadinya upaya penghindaran pajak. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemenuhan kewajiban perpajakan dan meminimalisir terjadinya praktik penghindaran pajak.

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan konsep yang menggambarkan hubungan kontrak atau perjanjian antara pemilik saham (*stakeholders*) yang bertindak sebagai prinsipal dan pihak manajemen yang berperan sebagai agen ([Jensen dan Meckling 1976](#)). Adanya perbedaan kepentingan dan tujuan antara kedua belah pihak dalam kontrak dapat diatasi dengan menyelaraskan tujuan antara prinsipal dan agen melalui laporan keuangan atau pelaporan ([Luayyi 2012](#)) dalam ([Sterling dan Christina 2021](#)). Ketidakseimbangan antara kepentingan pihak prinsipal dan manajemen seringkali menyebabkan risiko *Moral Hazard*, dimana manajemen mungkin mengambil risiko yang lebih besar karena mereka tahu bahwa investor atau prinsipal akan menanggung biaya dari risiko tersebut ([Barli 2018](#)).

Pada dasarnya teori agensi mendorong manajemen untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Ketika perusahaan mengalami peningkatan laba, maka akan terjadi peningkatan jumlah pajak penghasilan yang sesuai dengan peningkatan laba tersebut. Hal ini mengarah pada niat *agent* untuk menggunakan taktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) agar mencegah peningkatan beban pajak. *Agent* akan berupaya mengelola beban pajaknya sehingga tidak mengurangi keuntungan yang diperoleh akibat peningkatan beban pajak ([Ningsih dan Noviari 2022](#)).

Penghindaran Pajak

Praktik penghindaran pajak adalah strategi yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan cara yang legal ([Sari et al. 2021](#)). Menurut [Pohan \(2009\)](#), penghindaran pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak (WP) secara sah dan tidak melanggar hukum untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Metode yang digunakan cenderung memanfaatkan celah-celah atau kelemahan yang ada dalam undang-undang perpajakan (*grey area*) untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Penerapan praktik penghindaran pajak mendorong manajemen perusahaan untuk mencari berbagai macam strategi agar dapat mengurangi beban pajak secara sah ([Diantari dan Ulupui 2016](#)). Menurut [Sulaeman \(2021\)](#) perusahaan dapat menerapkan strategi perencanaan pajak (*tax planning*) untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak. Secara prinsip, *tax planning* bukanlah hal yang ilegal. Namun, setiap skema perencanaan pajak harus dinilai apakah sesuai dengan undang-undang atau melanggarnya. *Tax planning* dapat dilakukan dengan cara menerapkan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Fenomena penghindaran pajak di Indonesia tercermin dalam rasio pajak (*tax ratio*). Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau mengenakan pajak terhadap PDB dari masyarakat. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka akan semakin efektif kinerja pemungutan pajak oleh pemerintah ([Darmawan dan Sukartha 2014](#)).

Leverage

Leverage adalah peningkatan jumlah utang yang menyebabkan timbulnya biaya tambahan seperti bunga atau bunga dan mengurangi beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Salah satu strategi yang digunakan perusahaan adalah

dengan menggunakan kebijakan utang untuk mengurangi beban pajak ([Moeliono 2020](#)).

Leverage mencerminkan sejauh mana entitas mendanai aktivitasnya dengan menggunakan utang. Utang ini dapat dipergunakan oleh entitas untuk membiayai operasional atau investasi. Penggunaan utang akan menimbulkan biaya tambahan dalam bentuk bunga. Jika suatu entitas memiliki tingkat utang yang tinggi maka, entitas tersebut akan dikenakan beban bunga yang signifikan. Bunga yang harus dibayarkan atas utang tersebut dapat dikurangkan sebagai biaya, sehingga dapat mengakibatkan penurunan laba kena pajak. Penurunan laba fiskal akan mengurangi jumlah pembayaran pajak yang harus dilakukan oleh entitas ([Tanjaya dan Nazir 2021](#)).

H₁: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Capital Intensity

Menurut [Lucky dan Murtanto \(2022\)](#), *capital intensity* atau tingkat intensitas modal merupakan faktor yang mendorong suatu perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak. Intensitas modal merujuk pada tingkat investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap (modal). Jika perusahaan memiliki kepemilikan aset tetap yang tinggi, hal ini akan menyebabkan beban penyusutan yang tinggi juga. Akibatnya, laba perusahaan akan menurun dan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga akan menurun.

H₂: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan atau yang disebut juga dengan *sales growth* merupakan suatu perubahan penjualan yang terdapat pada laporan keuangan setiap tahun, dimana dapat menunjukkan prospek perusahaan dan keuntungan di masa depan ([Sudibyo 2022](#)). Jika suatu perusahaan berhasil menaikkan tingkat penjualannya, maka keuntungan yang

dihasilkan juga akan meningkat. Ketika perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar, maka pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Maka dari itu, perusahaan yang mendapatkan keuntungan besar akan berupaya untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan cara melakukan praktik penghindaran pajak atau yang bisa disebut *tax avoidance* ([Sinambela dan Nuraini 2021](#)).

H₃: Sales Growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Profitability

Profitabilitas atau *profitability* merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan, yang dinilai dari tingkat keuntungan yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh perusahaan. Laba perusahaan menjadi dasar untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Jika laba suatu perusahaan meningkat, maka jumlah pajak yang harus dibayarkan juga akan meningkat seiring dengan peningkatan laba. Oleh karena itu, perusahaan yang memperoleh laba dianggap tidak melakukan penghindaran pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya dengan baik ([Dwiyanti dan Jati 2019](#)) dalam ([Anggriantari dan Purwantini 2020](#)).

H₄: Profitability berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Institutional Ownership

Proporsi kepemilikan saham oleh lembaga pendiri perusahaan, bukan oleh lembaga pemegang saham publik, adalah yang dianggap sebagai kepemilikan institusional ([Fadhilah 2014](#)) dalam ([Diantari dan Ulupui 2016](#)). Dengan adanya kepemilikan institusional di sebuah perusahaan. Semakin besar nilai investasi yang disalurkan ke dalam sebuah organisasi, maka akan semakin tinggi tingkat pengawasan yang diterapkan dalam organisasi tersebut ([Diantari dan Ulupui 2016](#)).

Pada prinsipnya, institusi yang memiliki saham ingin mencapai keuntungan yang maksimal untuk memperoleh dividen yang tinggi. Praktik penghindaran pajak memiliki unsur kerahasiaan yang dapat mengurangi transparansi perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik untuk mengakomodasi kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional memberikan tanggung jawab kepada manajer untuk mengelola perusahaan, tetapi tetap dalam pengawasan yang diberikan oleh pemegang saham institusional tersebut ([Putri et al. 2020](#)).

H₅: Institutional Ownership berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Managerial Ownership

Kepemilikan manajerial atau *managerial ownership* merupakan salah satu elemen penting dalam tata kelola perusahaan karena dapat memberikan peran penting di dalam pengambilan keputusan perusahaan dan *managerial ownership* dapat membantu menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham untuk meminimalisir adanya potensi konflik ([Asalam dan Anggini 2022](#)). Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham manajerial, maka semakin besar peran manajemen didalam menentukan strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diterapkan ([Bandaro et al. 2020](#)).

H₆: Managerial Ownership berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Executive Character

Setiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki seorang pemimpin yang menjabat di posisi tertinggi, baik sebagai top eksekutif maupun top manajer. Setiap pemimpin ini memiliki karakteristik khusus yang membentuk cara mereka memberikan arahan dalam mengelola operasi perusahaan sesuai dengan tujuan organisasi ([Butje dan Tjondro 2014](#)). [Dewi dan Jati \(2014\)](#), menyatakan bahwa pemimpin eksekutif memiliki dua karakteristik utama yaitu, *risk taker* dan *risk averse*.

Pemimpin yang memiliki sifat *risk taker* cenderung lebih berani dalam mengambil risiko, semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh. Menurut [Hanafi dan Harto \(2014\)](#), tingkat risiko yang dihadapi perusahaan tidak selalu menentukan tingkat kepatuhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Salah satu indikasi dari karakter eksekutif adalah seberapa besar risiko yang dapat diambil dalam pengambilan keputusan. Tingkat risiko dapat tercermin dalam ukuran *corporate risk*. Jika *corporate risk* perusahaan meningkat, dapat diasumsikan bahwa seorang eksekutif memiliki karakteristik sebagai *risk taker*, kemungkinan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam perusahaan tersebut akan lebih tinggi, dan sebaliknya.

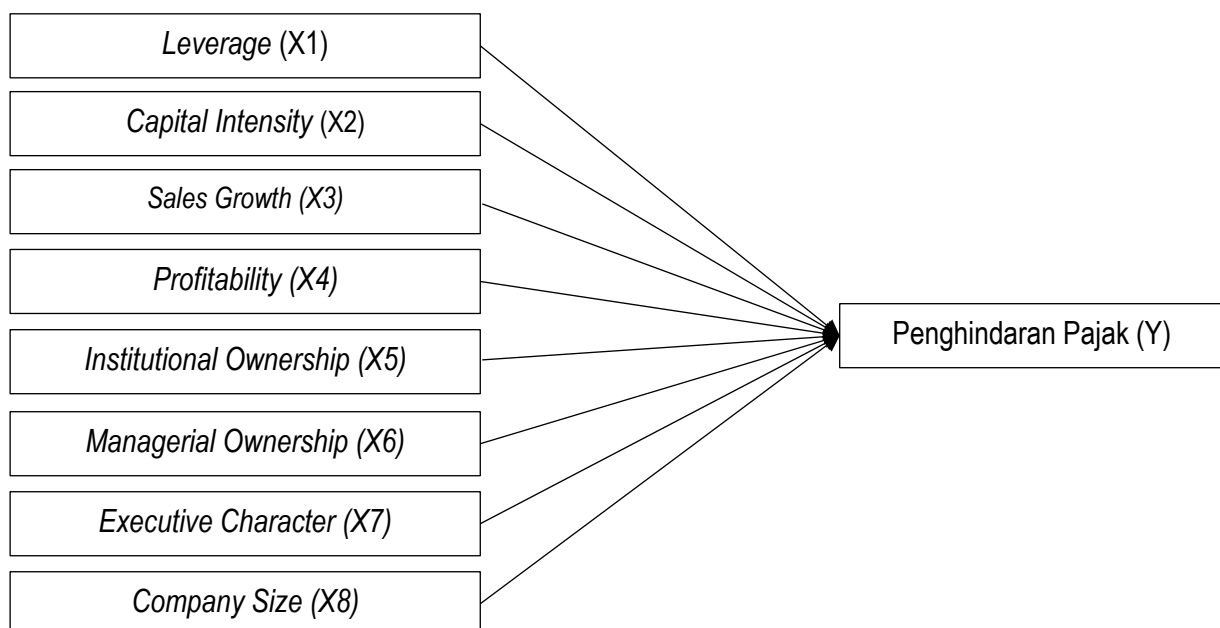
H₇: *Executive Character* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Company Size

Company size atau ukuran perusahaan merujuk pada cara suatu perusahaan diklasifikasikan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Pengukuran ini melibatkan total aset lancar dan tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar akan memerlukan lebih banyak dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar cenderung menginginkan pendapatan yang lebih besar. Perusahaan dengan laba yang lebih besar dan stabil akan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak ([Honggo dan Marlinah 2019](#)).

H₈: *Company Size* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, model penelitian yang disajikan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek pengamatan menggunakan tahun penelitian 2021 sampai 2023. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana setiap sampel yang diambil harus memenuhi kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, didapat hasil sampel sebagai berikut:

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek pengamatan menggunakan tahun penelitian 2021 sampai 2023. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana setiap sampel yang diambil harus memenuhi kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, didapat hasil sampel dalam tabel diatas:

Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya legal yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajaknya dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan (Haloho 2021). Tingkat

penghindaran pajak diukur melalui *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR dihitung dengan membagi biaya pajak yang dikeluarkan dengan keuntungan yang diperoleh, dan hasilnya diinterpretasikan berdasarkan skala rasio. Formula yang digunakan untuk menghitung pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini mengacu pada (Afrianti et al. 2022) adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Income Tax Payment}}{\text{Profit Before Tax}}$$

Dalam penelitian ini, terdapat delapan variabel independen yang akan digunakan. Variabel independen tersebut antara lain, *capital intensity*, *sales growth*, *profitability*, *institutional ownership*, *managerial ownership*, *executive characters*, dan *company size*. Berikut penjelasan mengenai pengukuran dan rumusan yang akan digunakan untuk mengukur masing-masing variabel independent.

Leverage merupakan indikator yang menghitung kemampuan perusahaan untuk menggunakan utang baik dalam jangka waktu panjang maupun jangka pendek untuk mendanai aset-asetnya (Moeliono 2020).

Tabel 1 Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.	152	456
2.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember dalam kurun 2021-2023.	(144)	(432)
3.	Perusahaan yang secara konsisten menggunakan mata uang rupiah pada periode 2021-2023.	(120)	(360)
4.	Perusahaan yang menghasilkan laba positif sebelum dan sesudah pajak selama periode 2021-2023.	(89)	(267)
5.	Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai CETR >0 dan <1.	(48)	(144)
Total sampel yang digunakan		48	144

Sumber: Kriteria sampel penelitian dengan data IDX dan laporan keuangan

Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). Rasio ini dapat digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi aset perusahaan di danai oleh hutang keseluruhan ([Utama et al. 2021](#)). Hasil pengukuran *leverage* diinterpretasikan berdasarkan skala rasio. Rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage* menurut ([Afrianti, et al. 2022](#)) dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}}$$

Capital Intensity Ratio (CIR) menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan aset tetap dalam operasinya. Rasio ini menunjukkan tingkat investasi perusahaan dalam aset jangka panjang dibandingkan dengan aset lainnya. ([Allam 2022](#)). Melalui variabel *capital intensity ratio* dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan mengandalkan aset tetap dalam kegiatan operasinya ([Dharma et al. 2017](#)). Hasil pengukuran *capital intensity ratio* diinterpretasikan berdasarkan skala rasio. Menurut [Afrianti et al. \(2022\)](#) rumus *capital intensity* dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

Kinerja penjualan sebuah perusahaan dapat diukur melalui pertumbuhannya. Pertumbuhan ini dapat menunjukkan peningkatan atau penurunan penjualan ([Joni dan Fauziah 2022](#)). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sales growth* karena dapat menggambarkan baik buruknya tingkat pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan ([Cynthia dan Susanty 2023](#)). Skala yang digunakan untuk mengukur *sales growth* adalah skala rasio. Pengukuran *sales growth* menurut [Afrianti et al. \(2022\)](#) dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1}$$

Keterangan :

Sales t = penjualan tahun berjalan

Sales $t-1$ = penjualan tahun sebelumnya

Profitability mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya. Hal ini menjadi indikator penting dalam menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan ([Cynthia dan Susanty 2023](#)). *Profitability* sendiri mencakup beberapa rasio, di antaranya *Return On Assets* (ROA), yang bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, ([Ningsih dan Noviri 2022](#)). Skala yang digunakan untuk mengukur *profitability* adalah skala rasio. Rumus untuk mengukur tingkat *profitability* menurut [Darsani dan Sukartha \(2021\)](#) dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Institutional ownership merujuk pada penguasaan saham perusahaan oleh suatu institusi, berbeda dengan kepemilikan oleh investor individu. Tingkat kepemilikan ini diestimasi dengan memperhitungkan persentase saham yang dipegang oleh pemegang saham institusi internal ([Fadhilah 2014](#)). *Institutional ownership* mencerminkan pengaruh signifikan institusi yang umumnya memiliki porsi kepemilikan besar dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan ([Kenny 2022](#)). Dalam penelitian ini *institutional ownership* diukur dengan menggunakan persentase. Rumus *institutional ownership* berdasarkan penelitian terdahulu ([Darsani dan Sukartha 2021](#)) dapat menggunakan formula sebagai berikut

$$\text{IOW} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Managerial ownership mencerminkan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, seperti direktur dan komisaris, yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Situasi ini menghadirkan peran ganda bagi mereka, dimana mereka akan bertindak sebagai manajer sekaligus pemegang saham. *Managerial ownership* dapat diukur dengan melakukan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki dewan direksi dan dewan komisaris dengan jumlah saham yang beredar (Haloho 2021). Adapun perhitungan *managerial ownership* berdasarkan penelitian terdahulu (Asalam dan Anggini 2022) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MOW = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Executive Character dapat diukur melalui tingkat risiko korporasi yang mereka ambil (Sidauruk dan Putri 2022). (Paligorova, 2011) menggunakan metode standar deviasi untuk mengukur tingkat risiko perusahaan (*corporate risk*). Caranya dengan membagi EBITDA (*earnings before income tax, depreciation dan amortization*) dengan total aset perusahaan. Skala yang digunakan untuk mengukur *executive character* adalah skala rasio. Rumus *executive character* berdasarkan penelitian Paligorova (2011) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Risk = Stdev \left(\frac{EBITDA}{Total Asset} \right)$$

Company size mengacu pada pengkategorian perusahaan berdasarkan total asetnya, dimana perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu besar, menengah, dan kecil. *Company size* diukur dengan mengubah total aset perusahaan menjadi *natural logarithm*. Hal ini dilakukan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Dengan menggunakan *natural logarithm*, nilai

aset yang sangat besar dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi nilai aset sebenarnya (Christy dan Subagyo 2019). Skala yang digunakan untuk mengukur *company size* adalah skala rasio. Rumus *company size* berdasarkan penelitian terdahulu Apriatna dan Oktris (2022) dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$LN (\text{Natural Logarithm}) = \text{Total assets}$$

Analisis Data

Berikut merupakan persamaan analisis regresi logistik yang digunakan:

$$CETR = \alpha + \beta_1 DAR + \beta_2 CIR + \beta_3 SG + \beta_4 ROA + \beta_5 IOW + \beta_6 MOW + \beta_7 EXC + \beta_8 CSZ + \epsilon$$

Keterangan :

CETR	: Penghindaran Pajak
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_8$: Koefisien tiap variabel independen
DAR	: Leverage
CIR	: <i>Capital Intensity</i>
SAG	: <i>Sales Growth</i>
ROA	: <i>Profitability</i>
IOW	: <i>Institutional Ownership</i>
MOW	: <i>Managerial Ownership</i>
EXC	: <i>Executive Character</i>
CSZ	: <i>Company Size</i>
ϵ	: <i>Error</i>

HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap data yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Variabel dependen penghindaran pajak (*CETR*) memiliki nilai minimum sebesar 0,00515564 yang terdapat di perusahaan PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) tahun 2022, dengan nilai maksimum sebesar 0,85449344 di perusahaan PT Intanwijaya Internasional Tbk (INCI) tahun 2021. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 0,2471972858 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,12525662233.

Tabel 2 Hasil Pengolahan Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Stdanard Deviation
CETR	144	0,00515564	0,85449344	0,2471972858	0,1252566223
DAR	144	0,03266091	0,79709430	0,3131248054	0,1661073314
CIR	144	0,01820903	0,81441605	0,3644764367	0,2027173939
SAG	144	-0,21791529	1,94204292	0,1202418443	0,2147930360
ROA	144	0,00518123	0,31293328	0,0925976891	0,0673468103
IOW	144	0,00000000	0,92500000	0,6197854301	0,2766078006
MOW	144	0,00000000	0,95908333	0,1400387191	0,2598333446
EXC	144	0,00411301	0,38482991	0,0415347968	0,0432334986
CSZ	144	25,16099516	33,73062008	28,98160959	1,821593917

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Hasil uji *multikolenearitas* menunjukkan bahwa hasil terhadap seluruh variabel independen yang terdiri dari: *Leverage (DAR)*, *Capital Intensity (CIR)*, *Sales Growth (SAG)*, *Profitability (ROA)*, *Institutional Ownership (IOW)*, *Managerial Ownership (MOW)*, *Executive Character (EXC)*, dan *Company Size (CSZ)*. Setelah dilakukan pengujian memberikan hasil tidak terjadinya *multikolinearitas* untuk semua variabel independen. Nilai Tolerance untuk semua variabel independen menunjukkan nilai lebih besar dari 0,1. Nilai *Variance Inflation factor (VIF)* dibawah 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika data tidak ada korelasi antar variabel independen sehingga baik untuk digunakan pada

Hasil pengujian *heteroskedastisitas* dengan menggunakan Uji Breusch-Pagan menunjukkan bahwa variabel Profitability (ROA) memiliki nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki masalah heteroskedastisitas. Sedangkan variabel Leverage (DAR), Capital Intensity (CIR), Sales Growth (SAG) Institutional Ownership (IOW), Managerial Ownership (MOW), Executive Character (EXC), dan

Company Size (CSZ) menunjukkan nilai sig. yang lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Setelah dilakukan transformasi kuadrat pada variabel ROA diperoleh hasil nilai sig. sebesar 0,070 yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada tingkat signifikansi 5%. Sehingga secara keseluruhan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada hasil pengujian.

Berdasarkan hasil uji regresi *Weighted Least Square (WLS)* setelah dilakukan transformasi kuadrat untuk menyelesaikan masalah *heteroskedastisitas*, diperoleh hasil nilai koefisien korelasi (R) sebagaimana ditunjukkan pada tabel 6. Hasil pengujian ini memberikan hasil koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,99046. Nilai ini berada di atas 0,5 yang mempunyai arti bahwa variabel independen yang diantaranya, *Leverage (DAR)*, *Capital Intensity (CI)*, *Sales Growth (SG)*, *Profitability (ROA)*, *Institutional Ownership (IO)*, *Managerial Ownership (MO)*, *Executive Character (EC)*, dan *Company Size (CS)* dengan variabel dependen penghindaran pajak (CETR) memiliki hubungan yang sangat kuat

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Model	R
1	0,99046

Sumber: Hasil pengujian data SPSS 25

Tabel 7 Hasil Uji Analisa Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R ²
1	0,9799

Sumber: Hasil pengujian data SPSS 25

Tabel 8 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	872,533	0,000

Sumber: Hasil pengujian data SPSS 25

Tabel 9 Hasil Uji t

Variabel	β	t-statistik	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,5427	15.66835	0,000	
DAR	0,1368	24.41838	0,000	H _{a1} diterima
CIR	-0,0648	-17.3035	0,000	H _{a2} diterima
SAG	-0,1858	-43.536	0,000	H _{a3} diterima
ROA ²	-0,7036	-14.2776	0,000	H _{a4} diterima
IOW	-0,1453	-16.884	0,000	H _{a5} diterima
MOW	-0,1927	-17.2953	0,000	H _{a6} diterima
EXC	0,0646	1.344359	0,181	H _{a7} tidak diterima
CSZ	-0,0059	-6.51495	0,000	H _{a8} diterima

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Pada tabel 7 menunjukkan hasil analisis koefisien determinasi dengan nilai adjusted R² sebesar 0,9799. Ini memiliki arti bahwa variasi variabel dependen yaitu tax avoidance (CETR) dapat dijelaskan oleh variabel independen *Leverage (DAR)*, *Capital Intensity (CIR)*, *Sales Growth (SAG)*, *Profitability (ROA)*, *Institutional Ownership (IOW)*, *Managerial Ownership (MOW)*, *Executive Character (EXC)*, dan *Company Size (CSZ)* sebesar 97,99% sedangkan sisanya sebesar 2,01% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model penelitian.

Tabel 8 menunjukkan hasil uji F pada model regresi *Weighted Least Square (WLS)*. Pengujian ini memberikan hasil nilai F-Satistik 872,533 dan nilai Sig. sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model fit atau hubungan variabel independent secara bersamaan/kumulatif berpengaruh terhadap variabel dependen. (CETR). Dengan demikian

model regresi layak digunakan untuk menjelaskan variasi Corporate Effective Tax Rate (CETR).

Tabel 9 memperlihatkan hasil dari uji t pada model regresi *Weighted Least Square (WLS)* setelah melakukan transformasi kuadrat pada variabel ROA menjadi ROA². Berdasarkan uji tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel independen *Leverage (DAR)* memiliki nilai koefisien β sebesar 0,1368 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a1} diterima. Ini menjelaskan bahwa variabel *leverage (DAR)* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap aset, semakin besar beban pajak efektif yang ditanggung perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis tradisional yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat menurunkan beban pajak melalui *deductible interest*, yang mungkin

disebabkan oleh kebijakan fiskal yang membatasi pengurangan bunga atau struktur utang yang tidak optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Widyastuti 2022](#)). Namun, tidak sejalan dengan penelitian oleh ([Afrianti et al. 2022](#)) dan ([Suciarti et al. 2020](#)).

Variabel independen *Capital Intensity* (CIR) memiliki nilai koefisien (β) sebesar -0,0648 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a2} dapat diterima. Hal tersebut menjelaskan jika nilai *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi aset tetap dalam struktur aset perusahaan, semakin rendah beban pajak efektif (CETR) yang ditanggung perusahaan. Hal ini konsisten dengan teori perpajakan yang menyatakan bahwa aset tetap menghasilkan beban depresiasi yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga perusahaan dengan *capital intensity* tinggi memiliki potensi penghematan pajak yang lebih besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Hendrianto et al. 2022](#)). Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Afrianti et al. 2022](#)) dan ([Faradisty et al. 2019](#)).

Variabel independen *Sales Growth* (SAG) memiliki nilai koefisien (β) -0,1858 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a3} dapat diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hubungan variabel SAG terhadap CETR bersifat negatif. Hasil penelitian ini mencerminkan agresivitas manajerial dalam ekspansi bisnis, yang sering kali disertai dengan perencanaan pajak yang lebih kompleks dan efisien, dengan menurunkan proporsi pengeluaran pajak. Dengan demikian, perusahaan yang bertumbuh cepat cenderung memiliki struktur pajak yang lebih strategis, yang berdampak pada penurunan CETR. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh ([Afrianti et al. 2022](#)) tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Christy dan Subagyo 2019](#)).

Variabel Independen hasil transformasi kuadrat ROA^2 (*Profitability*) memiliki nilai koefisien (β) -0,7036 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_{a4} dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan *non-linear* antara profitabilitas dan CETR, yang dapat diinterpretasikan sebagai efek kurva U-terbalik: peningkatan profitabilitas pada tingkat tertentu menurunkan CETR, tetapi setelah melewati ambang tertentu, perusahaan cenderung membayar lebih besar karena masuk dalam kelompok penghasilan tinggi yang tidak mendapat perlakuan preferensial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Afrianti et al. 2022](#)), ([Darsani dan Sukartha 2021](#)), dan ([Pitaloka dan Merkusiwati 2019](#)). Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Christy dan Subagyo 2019](#)).

Variabel independen *Institutional Ownership* (IOW) memiliki nilai koefisien (β) -0,1453 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal itu menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_{a5} dapat diterima. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap upaya penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dari variabel IOW terhadap CETR, yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam pengelolaan kewajiban perpajakan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kehadiran pemegang saham institusional mendorong tata kelola perusahaan yang lebih baik dan efisiensi pengeluaran pajak, termasuk dalam konteks penghindaran pajak yang sah dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Darsani dan Sukartha 2021](#)). Namun, tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [\(Maharani dan Suardana 2014\)](#).

Variabel independen *Managerial Ownership* (MOW) memiliki nilai koefisien (β) -0,1927 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a6} dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung menanggung beban pajak yang lebih rendah, yang mungkin disebabkan oleh motivasi manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui penghindaran pajak yang sah (tax avoidance). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [\(Ashari, et al. 2020\)](#). Namun, tidak sejalan dengan penelitian [\(Asalam dan Anggini 2022\)](#).

Variabel independen *Executive Character* (EXC) memiliki nilai koefisien (β) 0,0646 dan nilai signifikansi sebesar 0,181, dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_{a7} tidak dapat diterima. Hal ini menyimpulkan bahwa variabel *Executive Character* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [\(Sidauruk dan Putri 2022\)](#), [\(Saputra et al. 2017\)](#), dan [\(Oktamawati, 2017\)](#). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh [\(Asalam dan Anggini 2022\)](#).

Variabel independen *Company Size* (CSZ) memiliki nilai koefisien (β) -0,0059 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a8} dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung membayar pajak secara efektif yang lebih rendah, diduga karena mereka memiliki sumber daya dan akses terhadap perencanaan pajak yang lebih kompleks, serta dapat memanfaatkan celah hukum atau insentif perpajakan secara

lebih efisien. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [\(Ernawati et al. 2019\)](#). Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [\(Apriatna dan Oktris 2022\)](#), [\(Sidauruk dan Putri 2022\)](#), dan [\(Wulandari dan Purnomo 2021\)](#).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap 44 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023, diperoleh kesimpulan bahwa dari 8 variabel independen yang diteliti, terdapat 7 variabel yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan ditunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu variabel *DAR*, *CIR*, *ROA²*, *IOW*, *CSZ*, *SAG* dan *MOW*. Hubungan variabel independen terhadap CETR bersifat positif untuk variabel *DAR*, sedangkan variabel *CIR*, *ROA²*, *IOW*, *CSZ*, *SAG* dan *MOW* bersifat negatif yang ditunjukkan dari nilai koefisien β . Sedangkan variabel *EXC* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah:

1. Periode penelitian dilakukan hanya selama tahun 2021-2023.
2. Objek penelitian terbatas pada sektor usaha manufaktur, sehingga jika dilakukan pada sektor perusahaan lainnya, dapat memberikan hasil yang berbeda

Dengan adanya keterbatasan penelitian tersebut, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti berikutnya yaitu:

1. Peneliti berikutnya diharapkan dapat dilakukan pada periode yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Penelitian dapat disarankan untuk dilakukan pada sektor usaha di luar dari manufaktur.

REFERENCES

Afrianti,, Firdha, Lia Uzliawat, and Ayu Noorida S. 2022. "The Effect of Leverage, Capital Intensity, and Sales Growth On Tax Avoidance With Independent Commissioners As Moderating Variables (Empirical Study On

- Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange In 2017-2020)." *International Journal of Science, Technology & Management* 3 (2): 337–48. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i2.441>.
- Allam, Afif Zaidan. 2022. "Analysis of the Effect of Capital Intensity Ratio, Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Assets Ratio (ROA) on Effective Tax Rate." *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 7 (6): 1131–35.
- Anggriantari, Cici Dwi, and Anissa Hakim Purwantini. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak." *Jurnal Unimma*, 137–53.
- Apriatna, Perik, and Lin Oktris. 2022a. "The Effect of Profitability, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance with Leverage as a Moderating Variable." *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 7 (8): 223–30. www.ijisrt.com223.
- Asalam, Ardan Gani, and Aulya Izza Anggini. 2022a. "The Influence of Executive Characters, Leverage, and Managerial Ownership on Tax Avoidance (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020)." In *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 4200–4209. Michigan, USA: IEOM Society International. <https://doi.org/10.46254/AP03.20220689>.
- Ashari, Simorangkir, and Masripah. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional." *Jurnal Syntax Transformation* 1 (8): 488–98. www.scholar.archive.org.
- Bandaro, Ledyak Akmal Syaflet, and Stefanus Ariyanto. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance." *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi* 12 (2): 320–31. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1883>.
- Barli, Harry. 2018. "Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 6 (2): 223. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>.
- Butje, Stella, and Elisa Tjondro. 2014. "Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance." *Tax & Accounting Review* 4 (2): 1–9.
- Christy, Jemima, and Subagyo. 2019a. "Pengaruh Firm Size, Sales Growth, Dan ROA Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi* 19 (2): 139–50. <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Akun/article/view/1805>.
- Cynthia, Cindy, and Meinie Susanty. 2023. "Analisis Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 3 (3): 13–26.
- Darmawan, I, and I Sukartha. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9 (1): 143–61.
- Darsani, Putu Asri, and I Made Sukartha. 2021a. "The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance." *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* 5 (1): 13–22. www.ajhssr.com.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana, and I Ketut Jati. 2014. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia" 2:249–60.
- Dharma, Nyoman Budhi Setya, Naniek Noviani. 2017. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance." *E - Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.18.1. (Januari (2017)): 529–56.
- Diantari, P. R., and IGK A. Ulupui. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 16 (1): 702–32.
- Dianto, Trio Kurnia. 2023. "Penerimaan Negara Hingga Akhir April Tahun 2023 Tumbuh Baik, Daya Tahan Ekonomi Indonesia Semakin Kuat Menghadapi Tekanan Global." Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Anggaran. 2023. <https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/penerimaan-negara-hingga-akhir-april-tahun-2023-tumbuh-baik-daya-tahan-ekonomi-indonesia-semakin-kuat-menghadapi-tekanan-global>.
- Dwiyanti, Ida Ayu Intan, and I Ketut Jati. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi*, June, 2293. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p24>.

- Ernawati, Sri, Grahita Chandrarin, and Harianto Respati. 2019. "Analysis of the Effect of Profitability, Company Size and Leverage on Tax Avoidance (Study on Go Public Companies in Indonesia)." *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering* 05 (10): 74–80. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2019.33547>.
- Fadhilah, Rahmi. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2011)." *Jurnal Akuntansi* 2 (1): 1–22.
- Faradisty, Astrid, Eka Hariyani, and Meilda Wiguna. 2019. "The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, Independent Commissioners, Sales Growth and Capital Intensity on Tax Avoidance." *Journal of Contemporary Accounting* 1 (3): 153–60. <https://doi.org/10.20885/jca.vol1.iss3.art3>.
- Haloho, Sagita Feby Riskina. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)." *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis* 1 (1): 705–19.
- Hanafi, Umi, and Puji Harto. 2014. "Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif Dan Preferensi Resiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan." *Diponegoro Journal Of Accounting* 3 (2): 1–11.
- Hendrianto, Achmad Juniawan, Suropto Suropto, Effriyanti Effriyanti, and Wahyu Nurul Hidayati. 2022. "Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, Kompensasi Eksekutif, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak." *Owner* 6 (3): 3188–99. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1054>.
- Honggo, Kevin, and Aan Marlinah. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 9–26.
- Jensen, C, and H Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Introduction And Summary in This Paper WC Draw on Recent Progress in The Theory of (1) Property Rights, Firm. In Addition to Tying Together Elements of the Theory of e" 3:305–60.
- Joni, Eddy, and Anita Fauziah. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI" 2 (1): 291–302.
- Kenny Ardillah, Yohanes Halim. 2022. "The Effect of Institutional Ownership, Fiscal Loss Compensation, and Accounting Conservatism on Tax Avoidance." *Journal of Accounting Auditing and Business* Vol.5, No. <https://doi.org/10.24198/jaab.v5i1.37310>.
- Luayyi, Sri. 2012. "Teori Keagenan Dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer." *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi (e-Journal)* 1 (2): 199–216. <https://doi.org/10.18860/em.v1i2.1871>.
- Lucky, Gracea Olivia, and Murtanto. 2022. "Pengaruh Thin Capitalization Dan Capital Intensity Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Terhadap Tax Avoidance." *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development* 2 (4): 950–65. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i4.355>.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya, and Ketut Alit Suardana. 2014. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali," 2:525–39.
- Moeljono, Moeljono. 2020a. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 5 (1): 103–21. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>.
- Ningsih, Ida Ayu Made Widya, and Naniek Noviani. 2022. "Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas Dan Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 32 (1): 3542. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p17>.
- Oktamawati, Mayarisa. 2017. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15 (1): 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>.
- Paligorova, Teodora. 2011a. "Corporate Risk-Taking and Ownership Structure." *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1364393>.
- Pitaloka, Syifa, and Ni Merkusiwati. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27 (2): 1202–30.

- Pohan, Hotman T. 2009. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, AkruaI Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 4 (2): 113–35. <https://doi.org/10.25105/jipak.v4i2.4464>.
- Putri, Adinda, Ronni Wijaya, and Rindy Dewi. 2020. "Tax Avoidance Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal Dan Umur Perusahaan." *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK* 5 (1): 1–11. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i1.93>.
- Saputra, Mulia, Nadirsyah, and MissHilfi Hanifah. 2017. "Journal of Resources Development and Management." *An International Peer-Reviewed Journal* 31 (2011): 21–31. www.iiste.org.
- Sari, Diana, Ratih Wardani Kusuma, and Dwirani Lestari Fauzi. 2021. "The Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2013-2019)." *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)* 12 (4): 860–68. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.574>.
- Sidauruk, Tagor Darius, and Nandini Trimelinia Pebriani Putri. 2022a. "Pengaruh Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 2 (1): 45–57. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1498>.
- Sinambela, Tongam, and Lisa Nuraini. 2021. "Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 5 (1): 25–34. <https://doi.org/10.31842/jumalinobis.v5i1.209>.
- Sterling, Fanny, and Silvy Christina. 2021. "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur." *E-Jurnal Akuntansi Tsm* 1 (3): 207–20.
- Suciarti, Cicik, Elly Suryani, and Kurnia Kurnia. 2020. "The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance." *Journal of Accounting Auditing and Business* 3 (2): 76. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.28624>.
- Sudibyo, Heru Harmadi. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 2 (1): 78–85.
- Sulaeman, Rachmat. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)" 3 (2): 1–23.
- Tanjaya, Christili, and Nazmel Nazir. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 8 (2): 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>.
- Thohari, A Ahsin. 2011. "Epistemologi Pajak, Perspektif Hukum Tata Negara Taxes Epistemology, Constitutional Law Perspective."
- Utama, Rizki, Mohammad Rafki Nazar, M Sc, Ardan Gani Asalam, and M Ak. 2021. "Ap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)." *E-Proceeding of ManPengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Capital Intensity, Dan Leverage Terhadapement* 8 (2): 1068–75.
- Widyastuti, Sari Mustika, Inten Meutia, and Aloysius Bagas Candrakanta. 2022. "The Effect of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance." *Integrated Journal of Business and Economics* 6 (1): 13. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v6i1.391>.
- Wulandari, Trisninik, and Leo Purnomo. 2021. "Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Dan Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 21 (1): 102–15.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan